

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN PROFABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SULSELBAR

Solvency And Profitability Ratio Analysis For Assessing Financial Performance At Pt. Sulselbar Bank

Nurhalimah¹, M. Ikhwan Maulana Haeruddin², Nurman³

Email: nurhalimaa26@fmail.com¹, ikhwan.maulnuana@unm.ac.id², nurman@unm.ac.id³

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
Kampus UNM Gunung Sari Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan solvabilitas dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sulselbar. Sampel penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar untuk periode 2016-2020 yang disusun secara triwulan maka diperoleh 20 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan solvabilitas dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Rasio Solvabilitas, kinerja PT. Bank Sulselbar dari rasio *Debt to Total Assets* dinyatakan sehat karena berada di atas standar penilaian, rasio *Debt to Total Equity* dinyatakan sehat karena post kredit nasabah lebih banyak dari ekuitas, dan rasio *time interest earned* dinyatakan tetap stabil melebihi standar rasio. Untuk rasio Profitabilitas, kinerja PT. Bank Sulselbar dari perhitungan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dikatakan sehat dan stabil karena memenuhi standar penilaian oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the company's financial performance as measured using ratio analysis of financial solvency and profitability. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study is the financial statements of PT. Sulselbar Bank. The sample of this research is PT. Bank Sulselbar for the 2016-2020 period compiled quarterly, 20 samples were obtained. Data analysis techniques use ratio analysis of financial solvency and profitability.

The results showed that in the Solvency Ratio, the performance of PT. Bank Sulselbar's Debt to Total Assets ratio is stated to be healthy because it is above the valuation standard, the Debt to Total Equity ratio is declared healthy because there are more customer credit posts than equity, and the time interest earned ratio is stated to remain stable beyond the standard ratio. For the Profitability ratio, the performance of PT. Bank Sulselbar from the calculation of the ratio of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, and Operating Expenses to Operating Income is said to be healthy and stable because it meets the assessment standards by Bank Indonesia.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Bank dimaknai sebagai wujud lembaga keuangan yang memiliki kontribusi yang signifikan di sektor ekonomi. Bank dipakai oleh perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta untuk alokasi penyimpanan keuangannya. Serta lewat kegiatan pengkreditan dan beragam jasa yang ditawarkan, bank memberi layanan keperluan pembiayaan serta memperlancar skema pembayaran untuk seluruh bidang ekonomi.

Dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 mengenai amandemen UU No. 7 Tahun 1992, Bank diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari rakyat di wujud simpanan serta memberikan kepada rakyat di wujud kredit/wujud yang lain sebagai upaya mengembangkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan SE BI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011, tingkat kesehatan sebuah bank dimaknai sebagai penilaian atas bagaimana keadaan laporan keuangan bank tersebut di suatu masa tertentu yang selaras dengan kriteria BI, bank harus memperbaiki serta memelihara taraf kesehatannya dengan penerapan prinsip hati-hati serta peran manajemen risiko saat pelaksanaan aktivitas usahanya termasuk juga penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan dengan bertahap kepada taraf kesehatan bank serta melakukan upaya rekonstruksi yang tepat. Untuk mengetahui bagaimana taraf kesehatan suatu bank, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan bank dengan memakai instrumen keuangan yaitu analisa laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dilaksanakan lewat analisa laporan keuangan, sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan bisa memahami pendayagunaan sumber daya yang dipunyai dan guna memahami apakah perusahaan berkembang atau mengalami kemunduran. Guna melakukan penilaian kinerja keuangan serta prestasi perusahaan, analisa keuangan membutuhkan pijakan yakni rasio atau indeks, yang menjadi penghubung dua sumber keuangan satu sama lain. Analisa serta interpretasi dari banyak rasio bisa mencurahkan pemikiran yang lebih baik mengenai keadaan keuangan serta prestasi perusahaan.

Di antara banyaknya rasio untuk analisis keuangan, analisa rasio yang paling banyak dipakai meliputi rasio solvabilitas serta profitabilitas. Rasio solvabilitas ialah rasio keuangan yang memberi gambaran mengenai kompetensi perusahaan untuk membayar kewajiban periode panjang serta beberapa keharusan lainnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Di penelitian ini indikator rasio solvabilitas adalah *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yakni rasio yang dipakai guna mengukur tingkat kompetensi perusahaan guna menghasilkan laba, serta memperlihatkan ukuran dari taraf efektivitas manajemen perusahaan. Indikator yang dipakai dalam rasio ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut adalah hasil perhitungan antara total hutang, total aset, serta profit yang dihasilkan dari laporan keuangan PT. Bank Sulselbar untuk periode 5 tahun.

Tabel 1. Data Kondisi Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2020

| Tahun | Hutang (Rp) | Aset (Rp) | Profit (Rp) |
|-------|-------------|-------------|-------------|
| 2016 | 55.769.387 | 65.211.347 | 1.574.324 |
| 2017 | 68.806.065 | 79.124.651 | 1.357.190 |
| 2018 | 76.250.903 | 87.233.301 | 1.481.745 |
| 2019 | 85.115.867 | 98.252.438 | 1.494.932 |
| 2020 | 90.018.131 | 104.077.519 | 1.494.574 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar (Tahun 2022)

Dari hasil perhitungan diatas, total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dari bank terus meningkat setiap tahunnya, begitupun dengan total keseluruhan aset bank yang ikut meningkat. Hutang meningkat seharusnya aset juga ikut meningkat. Aset dan hutang harus bersifat linear agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Aset yang meningkat harusnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba yang dihasilkan. Tapi dari hasil perhitungan profit bank dari tahun 2016 hingga 2020 tidak mengalami peningkatan yang sesuai. Pada periode 2016 ke 2017 profit bank mengalami penurunan yang lumayan drastis sebesar Rp 217.34 (*dalam jutaan rupiah*) padahal aset bank setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena penurunan jumlah aset secara terus menerus yang dihasilkan bank dari triwulan I hingga IV tahun 2017, berbeda dengan tahun sebelumnya di 2016 aset yang dihasilkan relatif stabil. Dibanding 2017, periode 2018 mengalami peningkatan laba hingga 2020 walaupun kenaikan yang terjadi tidak relatif besar seperti periode 2016. Aset yang dihasilkan tahun 2020 termasuk dalam peningkatan pesat di tengah masa pandemi yang

melanda Indonesia, keuangan bank Sulselbar ini salah satu yang tidak terpengaruh besar dari dampak pandemi Covid-19.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu total keseluruhan aset yang dihasilkan bank mampu memenuhi segala hutang jangka panjang maupun jangka pendek pada bank. Tetapi profit yang dihasilkan oleh bank tidak selaras dengan aset yang dihasilkan, hal ini bertentangan dengan beberapa teori seperti peningkatan aset maka terjadi pula peningkatan pada laba. Timbul permasalahan dari hasil laporan keuangan bank yang tidak sesuai dengan teoril yang berlaku, makal perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang sesuai agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas bank tersebut dalam menghasilkan laba serta pengelolaan keuangannya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana gambaran kondisi atau kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar selama 5 periode terakhir yaitu 2016-2020 yang dihitung secara pertriwulan dengan memakai analisa rasio keuangan solvabilitas serta profitabilitas, sehingga diberi judul : Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan variabel tunggal yakni kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar untuk periode 2016-2020 yang diukur dengan memakai analisa rasio solvabilitas serta profitabilitas di mana datanya diambil dari laporan keuangan bank yang meliputi laporan neraca serta laba-rugi.

Definisi Operasional

- a. Rasio Solvabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang". Rasio ini juga dipakai guna mengukur maupun menilai kompetensi sebuah bank atau perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik periode panjang serta periode pendeknya jika perusahaan atau bank tersebut dibubarkan (likuidasi). Kriteria indikator yang digunakan yaitu *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*.
- b. Rasio profitabilitas dipakai guna melakukan penilaian maupun mengukur kompetensi suatu perusahaan atau bank saat memperoleh keuntungan di suatu masa tertentu. Rasio Profitabilitas mengilustrasikan kompetensi perusahaan memperoleh keuntungan lewat seluruh kompetensi serta sumber yang ada misal aktivitas penjualan, kas, modal, banyak staff, banyak cabang serta lainnya. Kriteria indikator yang digunakan yaitu *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, beban operasional dan pendapatan operasional.

Populasi dan Sampel

Nawawi (2012:150) mengemukakan "Populasi diartikan sebagai semua objek riset yang terdiri atas makhluk hidup, benda-benda, beragam gejala, maupun fenomena sebagai sumber data yang memiliki ciri tertentu di sebuah riset". Populasi di penelitian ini berwujud Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar meliputi laporan neraca dan laba rugi yang telah dipublikasi. Sampel diartikan sebagai perwakilan atau sebagian dari semua populasi. Sampel yang dipakai di riset ini ialah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar untuk periode 2016-2020 atau selama 5 tahun yang disusun secara triwulan. Jadi, Empat (4) bulan dikali dengan Lima (5) tahun, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 20.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data perusahaan yang berwujud bukti,catatan/laporan historis yang tersusun di data dokumenter yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasikan sedangkan data sekunder diperoleh diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan yakni laporan laba rugi serta laporan neraca bagi periode lima tahun terakhir yakni tahun 2016-2020 yang diterbitkan oleh PT. Bank Sulselbar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai oleh peneliti ialah memakai rasio keuangan, yakni rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas guna melakukan penilaian bagaimana kinerja keuangan dari PT. Bank Sulselbar untuk periode 2016-2020. Berikut adalah langkah yang hendak dilaksanakan dalam menganalisa data di riset ini:

1. Mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan perusahaan misal sejarah berdiri dan berkembangnya perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan triwulan berwujud laporan neraca serta laba rugi dari PT. Bank Sulselbar yang telah dipublikasikan.
2. Menghitung rasio keuangan dari laporan neraca serta laba rugi perusahaan memakai :

Rasio Solvabilitas yang diukur dengan:

- a. *Debt To Assets Ratio*
- b. *Debt To Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan :

- a. *Net Profit Margin*
 - b. *Return On Assets*
 - c. *Return On Equity*
 - d. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*
3. Melaksanakan analisa rasio keuangan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode mengkomparasi hasil perhitungan rasio dengan persyaratan tiap-tiap rasio di setiap periode.
 4. Dari hasil analisa yang dilakukan lalu ditarik kesimpulan bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar selama periode 2016-2020.

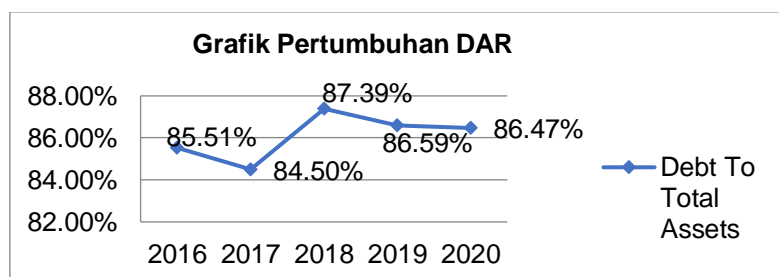
HASIL PENELITIAN

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio *Debt to Total Asset*

| Tahun | TW I(%) | TW II(%) | TW III(%) | TWIV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|---------|----------|-----------|----------|---------------------|
| 2016 | 85,99 | 84,77 | 86,43 | 84,86 | 85,51 |
| 2017 | 87,67 | 88,55 | 77,16 | 84,61 | 84,50 |
| 2018 | 88,86 | 87,97 | 87,45 | 85,25 | 87,39 |
| 2019 | 85,99 | 87,86 | 87,16 | 85,37 | 86,59 |
| 2020 | 86,28 | 87,12 | 87,31 | 85,15 | 86,47 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)



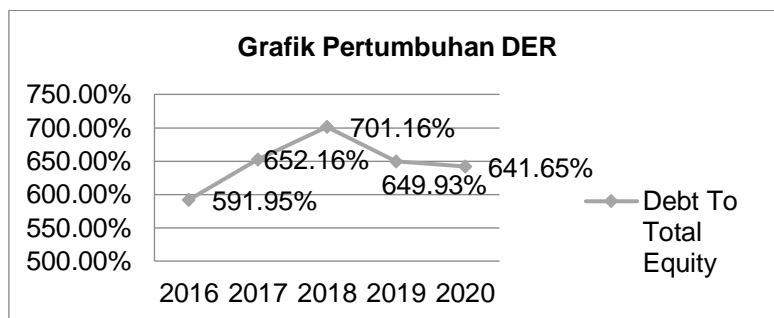
Gambar 1. Grafik pertumbuhan rasio *Debt to Total Assets*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio *Debt to Total Equity*

| Tahun | TW I (%) | TW II (%) | TW III (%) | TW IV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|----------|-----------|------------|-----------|---------------------|
| 2016 | 613,58 | 556,68 | 637,02 | 560,50 | 591,95 |
| 2017 | 711,24 | 773,69 | 573,92 | 549,78 | 652,16 |
| 2018 | 797,97 | 731,57 | 697,06 | 578,06 | 701,16 |
| 2019 | 613,55 | 723,64 | 678,93 | 583,61 | 649,93 |
| 2020 | 629,05 | 676,23 | 687,79 | 573,55 | 641,65 |

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

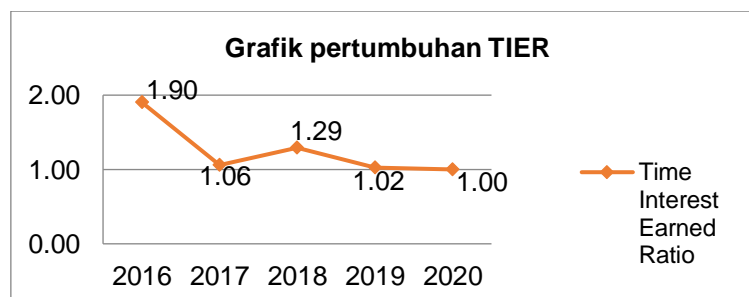
Gambar 2. Grafik pertumbuhan rasio *Debt to Total Equity*

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio *Time Interest Earned*

| Tahun | TW I (kali) | TW II (kali) | TW III (kali) | TW IV (kali) | Nilai Rata-rata (kali) |
|-------|-------------|--------------|---------------|--------------|------------------------|
| 2016 | 1,4 | 2,2 | 2,0 | 1,8 | 1,9 |
| 2017 | 1,0 | 1,0 | 1,1 | 1,0 | 1,0 |
| 2018 | 1,4 | 1,2 | 1,3 | 1,2 | 1,2 |
| 2019 | 0,9 | 0,9 | 1,1 | 1,0 | 1,0 |
| 2020 | 1,0 | 0,9 | 1,0 | 1,0 | 1,0 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

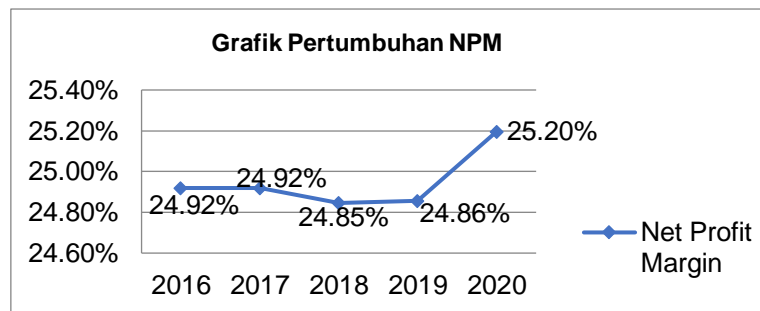
Gambar 3. Grafik pertumbuhan rasio *Time Interest Earned*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio *Net Profit Margin*

| Tahun | TW I (%) | TW II (%) | TW III (%) | TW IV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|----------|-----------|------------|-----------|---------------------|
| 2016 | 25,00 | 24,87 | 25,00 | 24,80 | 24,92 |
| 2017 | 25,00 | 24,84 | 25,00 | 24,84 | 24,92 |
| 2018 | 24,99 | 24,82 | 25,00 | 24,58 | 24,85 |
| 2019 | 25,00 | 24,65 | 25,00 | 24,78 | 24,86 |
| 2020 | 25,00 | 24,57 | 26,00 | 25,21 | 25,20 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

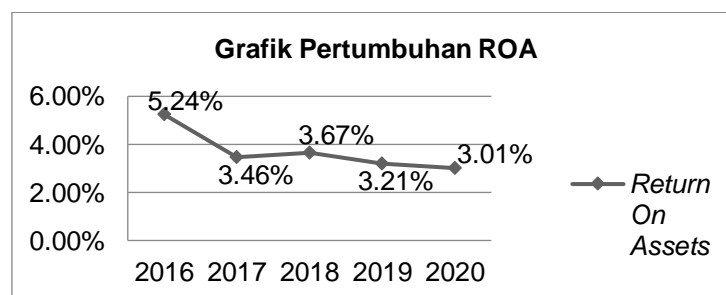
**Gambar 4. Grafik pertumbuhan rasio *Net Profit Margin***

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Assets*

| Tahun | TW I (%) | TW II (%) | TW III (%) | TW IV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|----------|-----------|------------|-----------|---------------------|
| 2016 | 5,11 | 5,59 | 5,28 | 5,00 | 5,24 |
| 2017 | 3,08 | 3,44 | 3,66 | 3,66 | 3,46 |
| 2018 | 3,89 | 3,42 | 3,66 | 3,68 | 3,67 |
| 2019 | 3,22 | 2,82 | 3,42 | 3,38 | 3,21 |
| 2020 | 3,17 | 2,76 | 2,96 | 3,15 | 3,01 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

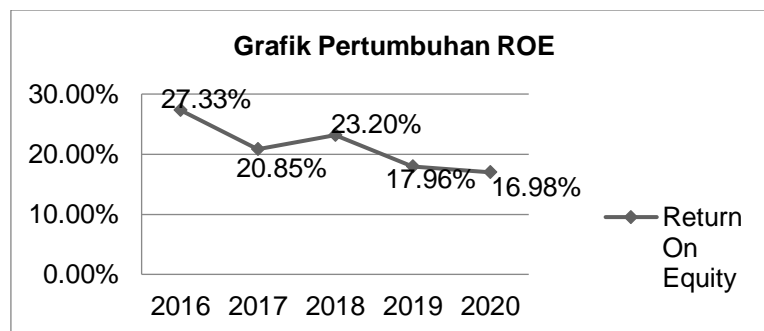
**Gambar 5. Grafik pertumbuhan rasio *Return On Assets***

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Equity*

| Tahun | TW I (%) | TW II (%) | TW III (%) | TW IV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|----------|-----------|------------|-----------|---------------------|
| 2016 | 27,34 | 28,53 | 27,77 | 25,68 | 27,33 |
| 2017 | 18,73 | 21,56 | 22,19 | 20,91 | 20,85 |
| 2018 | 26,22 | 21,98 | 23,05 | 21,54 | 23,20 |
| 2019 | 17,25 | 16,01 | 19,80 | 18,78 | 17,96 |
| 2020 | 17,35 | 15,28 | 17,64 | 17,67 | 16,99 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

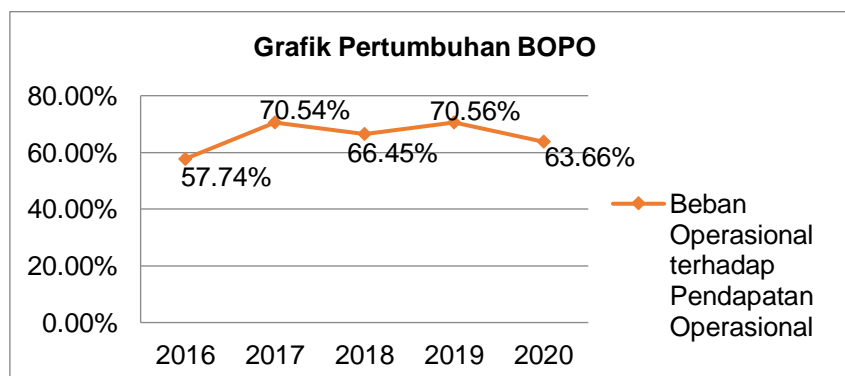
Gambar 6. Grafik pertumbuhan rasio *Return On Equity*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

| Tahun | TW I (%) | TW II (%) | TW III (%) | TW IV (%) | Nilai Rata-rata (%) |
|-------|----------|-----------|------------|-----------|---------------------|
| 2016 | 54,45 | 56,85 | 59,51 | 60,13 | 57,74 |
| 2017 | 72,91 | 70,55 | 68,8 | 69,89 | 70,54 |
| 2018 | 62,6 | 69,09 | 66,5 | 67,61 | 66,45 |
| 2019 | 69,56 | 73,74 | 69 | 69,92 | 70,56 |
| 2020 | 75,42 | 78,44 | 51,07 | 49,72 | 63,66 |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)



Gambar 7. Grafik pertumbuhan rasio BOPO

PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Rasio *Debt to Total Assets*

Debt to Total Assets merupakan rasio keuangan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset perusahaan bank Sulselbar. Berdasarkan grafik pertumbuhan rasio *Debt to Total Assets*, nilai rata-rata pertahun di 2016 menurun dari 85,51% menjadi 84,50% di 2017, hal ini disebabkan hutang dan aset pada 2017 yang terus menurun dari triwulan I hingga IV, sedangkan di 2018 dengan nilai yang meningkat menjadi 87,39% karena total hutang dan aset yang meningkat serta nilai aset yang lebih besar dibanding hutang yang artinya bank mampu menutupi hutangnya dari aset yang diperoleh. Lalu di 2019 dengan nilai rata-rata pertahun 86,59% menurun menjadi 86,47% di 2020. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar menurut Bank Indonesia berada dalam keadaan stabil dan sehat karena berada di atas standar industri di mana nilai rasio yang dihasilkan lebih dari 40%, artinya segala aset yang diperoleh bank mampu membiayai segala bentuk hutang bank.

b. Rasio *Debt to Total Equity*

Debt to Total Equity merupakan rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas laporan keuangan bank Sulselbar. Berdasarkan grafik pertumbuhan rasio *Debt to Total Equity* 2016 hingga 2018 terus meningkat, nilai rata-rata pertahun di 2016 sebesar 591,95%, di 2017 sebesar 652,16%, dan 2018 sebesar 701,16%, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan hutang bank yang lebih besar dibanding ekuitas bank serta dengan pertumbuhan yang sejalan. Selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 649,93% dan 2020 sebesar 641,65%, hal tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah hutang bank di triwulan IV yang sejalan dengan penurunan total ekuitas di triwulan II. Beberapa perusahaan dengan nilai *Debt to Equity* yang rendah menunjukkan bahwa semakin rendah rasionya maka semakin bagus artinya utang yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar daripada ekuitasnya, tetapi hal ini berbeda dalam dunia perbankan. Dana tabungan dari para nasabah terhitung sebagai hutang atau kredit, inilah yang menyebabkan nilai *Debt to Equity* meninggi seperti dalam laporan keuangan PT. Bank Sulselbar. Hal tersebut dianggap wajar, bahkan semakin tinggi tabungan para nasabah akan semakin baik bagi pihak bank. Berdasarkan standar penilaian Bank Indonesia nilai rata-rata pertahun *Debt to Equity* melebihi 100% yang artinya total hutang bank lebih tinggi dari ekuitasnya, dan rasio ini membuktikan bahwa keuangan bank dalam kondisi sehat berdasarkan total hutang yang meningkat dari dana nasabah.

c. Rasio *Time Interest Earned*

Time Interest Earned adalah rasio keuangan yang membandingkan laba sebelum pajak dan bunga bank dengan beban bunga bank dalam satu periode. Berdasarkan grafik pertumbuhan rasio *Time Interest Earned* nilai rata-rata pertahun 2016 sebesar 1,9 kali menurun menjadi 1,0 kali di 2017, hal ini terjadi karena penurunan laba sebelum pajak yang tidak sejalan dengan peningkatan beban bunga pada bank. Sedangkan di tahun 2018 meningkat menjadi 1,2kali karena laba sebelum pajak yang terus meningkat dan menurunnya beban bunga bank dari tahun sebelumnya di 2017. Selanjutnya terjadi penuruna di 2019 dan 2020 menjadi 1,0 kali atau 100% karena terjadi peningkatan beban bunga bank yang hampir setara dengan pertumbuhan laba sebelum pajak yang diperoleh bank. Dari perhitungan rasio ini dapat diketahui bahwa kesehatan bank dalam kondisi stabil dengan nilai rasio yang berada di angka 1 kali dalam setahun atau 100%, yang artinya laba operasional atau pendapatan bank dapat membiayai 1 kali dari total beban bunga bank dalam satu periode.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Rasio *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio keuangan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank dari pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan grafik pertumbuhan *Net Profit Margin*, menghasilkan nilai rata-rata pertahun di 2016 dan 2017 sebesar 24,92% kemudian di tahun 2018 menurun menjadi 24,85% dan di tahun 2019 sebesar 24,86%,

hal tersebut terjadi karena ketidak stabilan pertumbuhan laba hasil operasional yang diikuti dengan pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan tahun 2020 meningkat menjadi 25,20% di mana terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak dan sejalan dengan peningkatan laba hasil operasional atau penjualan yang dihasilkan oleh bank. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar berada dalam kriteria baik dan dikatakan sehat serta stabil karena melebihi standar 20%, yang artinya bank memperoleh keuntungan lebih dari 20% dari laba hasil operasional atau penjualan yang disetahunkan.

b. Rasio Return On Assets

Return On Assets salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba atau *profit*. Berdasarkan grafik pertumbuhan rasio *Return On Assets*, nilai rata-rata pertahun di 2016 sebesar 5,24% mengalami penurunan menjadi 3,46% di 2017, hal tersebut terjadi karena di 2017 laba sebelum pajak yang dihasilkan pertriwulan 2016 lebih rendah dibanding tahun 2017. Tahun 2018 meningkat sebesar 3,67% karena laba yang dihasilkan bank terus meningkat dengan angka yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan asetnya. Kemudian tahun selanjutnya yang mengalami penurunan sebesar 3,21% di 2019 dan 3,01% di 2020, hal tersebut terjadi karena fluktuasi atau ketidak stabilan pertumbuhan pada laba sebelum pajak dan bunga yang dihasilkan dari tahun sebelumnya di 2018 yang tidak sejalan dengan peningkatan rata-rata aset bank. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar menurut Bank Indonesia berada dalam keadaan stabil dan sehat karena berada di atas standar industri di mana nilai rasio yang dihasilkan lebih besar dibanding 1,5%, artinya bank mampu menghasilkan laba atau profit melebihi standar industri dari perolehan asetnya.

c. Rasio Return On Equity

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada bank. Berdasarkan grafik pertumbuhan *Return On Equity*, nilai rata-rata pertahun untuk 2016 sebesar 27,33% menurun menjadi 20,85% tahun 2017, hal ini terjadi sebab laba setelah pajak dan bunga pertriwulan yang dihasilkan bank di 2017 lebih rendah dibanding tahun 2016 dan tidak sejalan dengan pertumbuhan ekuitas bank. Tahun 2018 meningkat menjadi 23,20% karena peningkatan nilai ekuitas bank yang sejalan dengan pertumbuhan laba setelah pajak yang dihasilkan. Selanjutnya terjadi penurunan di 2019 sebesar 17,96% hingga 2020 sebesar 16,98%, karena pertumbuhan ekuitas bank dengan laba bersih yang dihasilkan tidak stabil. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar menurut Bank Indonesia berada dalam keadaan stabil dan sehat karena berada di atas standar industri di mana nilai rasio yang dihasilkan lebih besar dibanding 23%, artinya bank efisien dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan dana yang diinvestasikan para pemegang saham.

d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat menjadi BOPO merupakan rasio keuangan untuk melihat sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya. Berdasarkan grafik pertumbuhan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan nilai rata-rata pertahun sebesar 57,74% tahun 2016 meningkat di 2017 menjadi 70,54%, hal tersebut terjadi karena peningkatan beban operasional bank yang diiringi dengan peningkatan pendapatan banknya. Berbeda dengan 2018 yang menurun menjadi 66,45% karena penurunan beban operasional yang sejalan dengan penurunan pendapatan operasional bank, kemudian meningkat di 2019 menjadi 70,56% karena beban operasional dan pendapatan operasional yang meningkat. Terakhir 2020 dengan penurunan nilai menjadi 63,66%. Berdasarkan standar kriteria kesehatan bank menurut Bank Indonesia, nilai rata-rata pertahun PT. Bank Sulselbar selama lima tahun berada dalam kondisi stabil yaitu berkisar diatas 50% hingga dibawah 71% yang mana dikatakan sangat baik karena dibawah nilai 90% dari standar kriteria. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih (2013:146), semakin rendah nilai BOPO artinya semakin efisien kinerja bank dalam mengendalikan beban operasionalnya, dan keuntungan yang akan diperoleh bank semakin besar atau meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar dari perhitungan rasio Solvabilitas berada dalam kondisi sehat dan stabil. Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Total Assets* nilai rata-rata per tahun berada di atas 80% melebihi standar penilaian oleh Bank Indonesia. Perhitungan rasio *Debt to Total Equity* nilai rata-rata per tahun berada di atas 500% melebihi standar penilaian Bank Indonesia dalam usaha perbankan. Terakhir perhitungan rasio *Time Interest Earned* yang memenuhi standar penilaian oleh Kasmir (2016:164) dengan nilai rata-rata dalam per tahun yaitu 1 kali atau 100%.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar dari perhitungan rasio Profitabilitas berada dalam kondisi sehat dan stabil. Berdasarkan perhitungan rasio *Net Profit Margin* dengan nilai rata-rata per tahun yang berada di atas 20% memenuhi standar penilaian Bank Indonesia. Perhitungan rasio *Return On Assets* yang nilai rata-rata per tahun berada di atas 3% melebihi standar penilaian Bank Indonesia. Perhitungan rasio *Return On Equity* dengan nilai rata-rata per tahun berada di atas 16% dalam kriteria cukup baik di standar penilaian Bank Indonesia. Terakhir rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang nilai rata-rata per tahunnya berada di bawah 90% dari standar penilaian Bank Indonesia.

Saran

1. Dari analisis rasio Solvabilitas, dari rasio *Time Interest Earned* pihak PT. Bank Sulselbar diharapkan mampu menghasilkan lebih laba sebelum pajak agar dapat membiayai beban bunga tahunannya, sehingga pembayaran setiap tahun akan terus meningkat.
2. Dari analisis rasio Profitabilitas, dari rasio *Net Profit Margin* pihak PT. Bank Sulselbar perlu meningkatkan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. *Return On Assets* alangkah baiknya pihak bank meningkatkan jumlah laba yang dimiliki dengan menambah pendapatan agar rasio tidak menurun dan akan terus meningkat. Untuk *Return On Equity* agar mengalami peningkatan, pihak bank menambah laba bersih dengan menekan jumlah pajak dan beban. Untuk rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional, pihak bank perlu melakukan efisiensi biaya dari kegiatan operasional bank untuk memaksimalkan keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., & Afriyeni. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat. *Research Gate*, 1-15
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vo. 1, No. 1, 152-167.
- Bank Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia, 65). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI*, 102-112.
- Elia, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta. *EKONOMIA*, 1-9.
- Fidhayatin dan Dewi. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.2 (2), 2013-214

- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Jurnal Kajian Islam dan MasyarakatT* , 80-98.
- Iryani, L. D., & Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 1, No. 2* , 32-40.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan Pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. *Jurnal Moneter : Vol. 4, No. 2* .
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Dharma Ekonomi* , 45-55.
- Nurbaiti. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol. 3, No. 2* , 1-9.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 7, No. 2* , 44-53.
- Rhamadana, Bima, R., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 7* , 1-18.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Assets dan Equity pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen* , 41-63.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, (2020).